

Efektivitas Metode *Question Answer Relationships* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas IV

The Effectiveness of Question-Answer-Relationship Method on the Reading Comprehension of Grade IV Students

Dyah Afifah Andari¹, Ulfah Utami², Esa Nur Wahyuni³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: ¹200103210006@student.uin-malang.ac.id

Abstrak: Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan menemukan arti kata, makna tersurat dan makna tersirat serta membuat kesimpulan. Kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan pokok dalam bacaan terutama dalam membuat simpulan dialami oleh siswa kelas IV. Keefektifan metode *Question Answer Relationships* (QAR) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar menjadi fokus pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *true experiment*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada signifikansi 0,05 ($t_h = 3,824 > t_{tb} = 1,171$). Sehingga disimpulkan metode QAR efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan metode diskusi pada kelas kontrol.

Kata Kunci: Metode *Question Answer Relationships*, Kemampuan Membaca Pemahaman

Abstract: *Reading comprehension is the ability to capture the meaning of words, the ability to capture the explicit and implied meanings and the ability to draw conclusions. Fourth grade students have difficulty in identifying the main ideas in the reading, and they have not been able to draw conclusions. The purpose of this study is to determine the level of understanding before and after implementing Question-Answer-Relationship method and to measure its effectiveness in improving the reading comprehension of fourth grade students at MI (Islamic Primary School) 6 Tambakboyo Blitar. This study employed a quantitative approach, using a true experimental method. The data were collected using test instruments. The results of this study demonstrate that the value of t-observed is greater than t-table at a significance level of 0.05 ($t_o = 3.824 > t_t = 1.171$). Hence, it can be concluded that the QAR method is effective for improving reading comprehension skills compared to the discussion method in the control class.*

Keywords: *Question Answer Relationships Method, Reading Comprehension Ability*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

A. Pendahuluan

Survei yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, memberikan hasil bagi Indonesia yang berada di tingkat ke 62 dari 70 negara, atau memiliki *ranking* yaitu 10 negara yang potensi dalam kemampuan membaca rendah (Bakti, Susanto, & Supriyanto, 2022). Potensi dari rendahnya budaya dalam kemampuan membaca peserta didik di Indonesia memuat beberapa penyebab, antara lain kesalahan tentang pandangan cakupan potensi dalam kemampuan membaca yang besar di lingkungan masyarakat, antara guru dan peserta didik yang beranggapan potensi *reading* dan *writing* permulaan pemanfaat *class* I dan II sekolah dasar, setelah itu di *class* III dan IV sudah mampu memiliki potensi kemampuan membaca dengan baik, pengajaran dilanjutkan dengan potensi lainnya yaitu kemampuan membaca lanjut (kemampuan membaca proses memahami) yang memerlukan pembelajaran lebih lanjut atau secara kontinyu diberikan untuk penanaman kemampuan membaca pemahaman (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Peserta didik dalam pembelajaran dan menaikkan informasi yang didapat di kelas memiliki tingkat hasil yang signifikan karena dipengaruhi oleh potensi dalam kemampuan membaca pemahaman mereka, pengajaran mempunyai pilihan yang kuat dan serius untuk diberikan dalam proses pembelajaran. masyarakat harus mengetahui bahwa potensi kemampuan membaca pemahaman sangat penting sebagai kebutuhan dasar yang dapat digunakan dalam jangka panjang Penuturan dari Iskandar dan Dadang dalam Maulana menyatakan potensi kemampuan membaca pemahaman yang diterima ketika di sekolah (Maulana, Panjii Dan Akbar, A., 2017). Berkaitan dengan pelaksanaan dalam menumbuhkan, mengembangkan dan menaikkan potensi peserta didik dalam kemampuan membaca pemahaman melalui kegiatan KBM di SD/MI, untuk mengetahui bahwa potensi yang tinggi memperoleh manfaat yang baik untuk peserta didik mempunyai kuasa untuk mengerti benar setiap kata yang ia baca, memahami hubungan antara apa yang dibaca dengan inti dari bacaan, karena kemampuan membaca pemahaman tanpa memahami adalah sesuatu yang tidak efisien (Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021).

Kemampuan membaca pemahaman adalah aktivitas ketika seseorang mencoba untuk menelaah apa yang ia baca dengan dasar mengetahui terkait 5W+1H, dan menciptakan ringkasan bersumber buku yang dibaca. Potensi tentang proses memahami yang dibentuk secara manual bukan secara otomatis tercipta karena keturunan, melainkan dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan latihan secara kontinyu. Kemampuan membaca pemahaman adalah aktivitas untuk memahami inti pokok pikiran yang tercantum sehingga seseorang memiliki dasar untuk memahami secara menyeluruh setelah kemampuan membaca pemahaman (Rahayu, P., 2012).

Penelitian Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D., (2020) telah membuktikan efektivitas metode QAR memberikan pengaruh dalam peserta didik memahami bacaan dan secara positif mampu melaksanakan metode kemampuan membaca pemahaman ini. Peserta didik yang memiliki potensi dalam menjawab permintaan keterangan juga

mampu digunakan untuk peserta didik yang memahami bacaan, secara kritis potensi dalam kemampuan membaca pemahaman memberikan keuntungan untuk peserta didik dengan mudah menjawab permintaan keterangan dengan benar dan menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Peneliti menggunakan metode QAR dengan cara bertahap supaya peserta didik tidak monoton menjalankan KBM, selain itu *researcher* memanfaatkan metode QAR juga beberapa kali melakukan *ice breaking* agar pembelajaran tetap menyenangkan, juga beberapa kali peneliti memberikan kuis secara lisan untuk memberikan stimulus pada peserta didik untuk memiliki potensi menjawab beberapa permintaan keterangan dengan baik sesuai dengan cerita yang telah dibaca di kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat beberapa permasalahan di kelas IV seusai peneliti melakukan peninjauan secara cermat dan wawancara terhadap guru kelas IV-A dan IV-B tentang rendahnya potensi melafalkan kata dari peserta didik di kelas IV yang didapatkan peneliti, menaikkan potensi peserta didik yang sesuatu yang sulit terhadap potensi meringkas, dan mengetahui makna kata sulit. Untuk menciptakan peserta didik mampu memahami bacaan satu diantara yang ada yang dimanfaatkan adalah metode QAR. Menurut Stahl QAR bahwa permintaan keterangan guru di QAR akan digunakan sebagai model dan batu loncatan untuk berpikir kritis dan bernuansa permintaan keterangan peserta didik (Stahl, K. A. D., 2020).

Persoalan lain adalah proses pemahaman peserta didik terkait materi dengan memanfaatkan soal tes melalui kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia berada pada level pengetahuan yang rendah. Diketahui bahwa 14 peserta didik berada di tingkat rendah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Penuturan Somadayo individu yang mampu disampaikan dapat mengetahui makna teks yang dilafalkan dengan mencari setiap kata untuk disampaikan secara baik, didukung dengan potensi dalam mengetahui potensi dari arti dalam yang terlihat dan yang belum terlihat untuk diartikan secara mendalam (Samsu Somadayo, 2011). Pemaparan Kusman dalam Prihatsanti juga menyampaikan bahwa melafalkan bacaan adalah proses pemahaman yang menjadi kegiatan secara menyeluruh dan *detail* yang dilalui pelafal dimanfaatkan untuk mengolah makna kritis dengan tujuan mengetahui teks secara rinci (Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W., 2018).

Metode QAR dapat digunakan sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar. Hal ini didasarkan pada kajian literatur yang dilakukan Khasanah & Cahyani (2016) yang membuktikan bahwa metode QAR dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia peserta didik yang ditandai dengan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab permasalahan, mengulang dengan jawaban sendiri terkait isi teks dan memiliki potensi menyusun secara rinci isi dari teks yang dibaca. QAR digunakan untuk mencapai suatu potensi pada peserta didik dengan cara kemampuan membaca pemahaman teks dan menyampaikan komentar terkait permintaan keterangan. Sehingga secara khusus ilmu yang diketahui melalui dalam teks. (Arisman, Adu, & Ambotang, 2021).

Peneliti menggunakan metode QAR dengan cara bertahap agar peserta didik tidak monoton dalam menjalankan pembelajaran, selain peneliti menggunakan metode QAR juga beberapa kali melakukan *ice breaking* agar pembelajaran tetap menyenangkan, juga beberapa kali peneliti memberikan kuis secara lisan untuk memberikan stimulus pada peserta didik untuk memiliki kecakapan menjawab beberapa pertanyaan dengan baik sesuai dengan cerita yang telah dibaca di kelas.

B. Metode

Metode kuantitatif dipilih peneliti dengan *true experiment*. Memakai sarana penelitian tes tervalidasi ahli Dr. Susilo Mansurudin, M.Pd. dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui SPSS 22 peneliti mengambil 25 soal yang valid. Indikator kecakapan kemampuan membaca pemahaman proses memahami sebagai berikut :

Tabel 1. Instrumen Tes

No.	Indikator	No. item	Jumlah Item
1	Peserta didik bisa menguraikan nilai-nilai dari teks bacaan.	2,3,5,20,24	5
2	Peserta didik bisa memberikan jawaban sesuai dengan teks dan diluar teks	1,4,8,10,14,15, 17,18,19, 21,23	11
3	Peserta didik bisa membuat secara rinci hasil dari inti bacaan	6, 7, 13,25	4
4	Peserta didik bisa menguraikan makna dari kata di teks bacaan	9,11,12,16,22	5
Jumlah Item			25

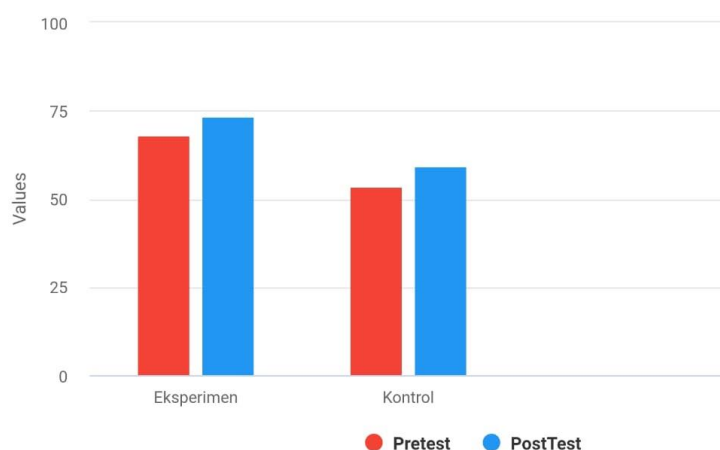
Purposive sampling dimanfaatkan dalam penelitian dengan jumlah kelas IV-A dan UV-B sebanyak 23 siswa, dengan jumlah 46 populasi peserta didik yang digunakan sebanyak 46 peserta didik. Sistem penyelidikan yang dimanfaatkan yaitu penyelidikan pada statistik deskriptif, uji normalitas program SPSS 22, yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji homogenitas varian menggunakan program SPSS 22, dan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample T-test* menggunakan SPSS 22.

C. Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta didik Pra-Pasca Pelaksanaan Metode QAR di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Sebelum proses metode QAR terkait kecakapan peserta didik yang masih rendah dalam mengetahui benar permintaan keterangan terkait dengan bacaan, peserta didik menjalani sesuatu yang sulit ketika menentukan gagasan pokok pada bacaan, peserta didik belum sanggup menciptakan secara rinci inti juga tidak bisa melafalkan kembali berdasarkan pemahaman sendiri, terlihat berdasarkan gambar 1 hasil *pretest* sebanyak 68 kelas eksperimen sebelum memperoleh perlakuan dari metode QAR sebagian besar

memperoleh skor dengan ukuran rendah. Sesuai perlakuan metode QAR di kelas eksperimen, terdapat skor *posttest* sebanyak 73 dan terjadi peningkatan kecakapan peserta didik dalam membuat secara rinci hasil dari inti bacaan, sanggup menguraikan makna dari kata dan sanggup menguraikan nilai-nilai yang terdapat dalam bacaan.



Gambar 1. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Setelah proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik berhasil mendapatkan pusat pembelajaran. Peserta didik kemampuan membaca di buku peserta didik, mengolah jenis permintaan keterangan dan memiliki usaha untuk menjawab permintaan keterangan. Proses memakan waktu lebih, sebab peserta didik mempunyai kecakapan tidak sama satu sama lain dalam kemampuan membaca pemahaman. Terdapat beberapa peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman, pada akhirnya memerlukan pemberian waktu secara khusus, agar peserta didik bisa aktif selama kegiatan belajar mengajar guru menyampaikan *quiz* terkait dengan teks dengan tujuan untuk menciptakan peserta didik konsisten menjalani kegiatan belajar mengajar. Setelah diberikan perlakuan, terlihat peningkatan skor *posttest* dan kecakapan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Perlakuan dengan metode QAR di kelas eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia, mengalami peningkatan signifikan pada skor *posttest* dengan skor dengan ukuran kurang sebanyak 1 peserta didik, ukuran sebanyak 3 peserta didik cukup, ukuran baik sebanyak 12 peserta didik, dan ukuran sangat baik sebanyak 7 peserta didik.

Kelas kontrol pada gambar 1 menggunakan metode diskusi, menunjukkan hasil pada *pretest* kelas kontrol skor dekat ke bawah adalah 16, skor teratas adalah 86, dan skor *mean* adalah 54. Selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol skor dekat ke bawah adalah 28, skor teratas adalah 92, dan skor *mean* adalah 59. Kelas kontrol mendapatkan skor *mean* lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Suswika, dkk., (2020) bahwa metode QAR berpengaruh positif terhadap proses memahamkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik menjalani peningkatan dalam menyelesaikan permintaan keterangan, mengetahui benar terkait

naskah narasi, didasari dengan pengetahuan secara umum untuk mengambil inti dari naskah terkait dan mencoba mengelaborasi dengan *experience* hidup mereka untuk mengatasi sesuatu yang sulit dalam menyelesaikan berbagai pertanyaan.

Metode QAR memberi arahan terhadap kecakapan peserta didik dalam melakukan elaborasi informasi berdasarkan apa yang diyakini secara ilmiah dengan naskah cerita. Melalui penelitian ini, metode QAR di kelas IV yang sedang memiliki perkembangan kemampuan berpikir pada operasional konkret, peserta didik mempunyai fokus terkait sesuatu konkret untuk mampu menambah informasi pada hal abstrak, peserta didik terbatas pada benar-benar ada” (Danim, Sudarwan, 2011). Melalui hal tersebut metode QAR perlakuan terhadap tingkat kognitif peserta didik kelas IV telah disesuaikan dengan peserta didik.

Efektivitas Metode QAR dalam Kemampuan Membaca Pemahaman di MI 6 Tahun Tambakboyo Blitar

Peningkatan skor *mean* kemampuan membaca pemahaman dengan metode QAR secara konsisten lebih besar dari metode diskusi, kelas eksperimen peserta didik menjalani perlakuan berupa kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode QAR. Peserta didik mendapatkan potensi kemampuan membaca pemahaman. Selanjutnya, kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia pada kelas kontrol peserta didik menjalani kegiatan belajar mengajar kemampuan membaca pemahaman proses memahamkan bahasa dengan tidak memakai Metode QAR. Proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia kelompok kontrol memakai metode diskusimasih berpusat pada guru sehingga beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan dalam memahami teks bacaan dari buku.

Pemaparan data hasil *pretest* dan *posttest* secara rinci pada tabel 2 berkenaan dengan total data, melalui analisis secara deskriptif pada SPSS 22. Skor *pretest* kelas eksperimen skor ambang bawah adalah 40, skor teratas adalah 96, dan skor *mean* adalah 68. *Posttest* kelas eksperimen skor ambang bawah adalah 40, skor teratas 96, dan skor *mean* adalah 73. Melalui *pretest* kelas kontrol skor ambang bawah adalah 16, skor teratas adalah 86, dan skor *mean* adalah 54. Kemudian *posttest* kelas kontrol skor ambang bawah adalah 28, skor teratas adalah 92, dan skor *mean* adalah 59.

Tabel 2. Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pre Test Eksperimen	23	40	96	68.17	15.608
Post Test Eksperimen	23	40	96	73.39	15.284
Pre Test Kontrol	23	16	86	53.65	17.380
Post Test Kontrol	23	28	92	59.48	16.329
Valid N (listwise)	23				

Kemudian dilakukan uji normalitas melalui SPSS 22 memperoleh nilai konsisten *pretest* eksperimen sejumlah 0,121, keadaan signifikan *posttest* sejumlah 0,061. *pretest* kontrol keadaan signifikan sejumlah 0,143 dan *posttest* kontrol keadaan signifikan sejumlah 0,200, lebih tinggi dari 0,05, diperoleh hasil pengujian data mendapatkan pembagian. Dilanjutkan dengan uji homogenitas melalui SPSS 22 diketahui bahwa skor keadaan signifikan (*Sig.*) *Based on Mean* adalah sejumlah 0,831 > 0,05, diketahui bahwa *posttest* kelas eksperimen juga *posttest* kelas kontrol adalah homogen.

Melalui penyelesaian uji *paired sample T-test* SPSS 22 menghasilkan data H0 ditolak dan Ha diterima, Dari tabel 3, terlihat thitung pada kelompok eksperimen adalah 3,824, keadaan signifikan 0,05 diperoleh ttabel 1,171. Skor thitung pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan ttabel pada keadaan signifikan 0,05 (thitung : 3,824 > ttabel : 1,171 > 0,05). Kemudian thitung dari kelompok kontrol adalah 4,481, yang lebih besar dibandingkan ttabel pada keadaan signifikan 0,05 (thitung : 4,481 > ttabel : 1,171 > 0,05). Sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *paired sample T-test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair	Pre Test								
1	Eksperimen - Post Test Eksperimen	- 5.217	6.543	1.364	-8.047	-2.388	- 3.824	22	.001
Pair	Pre Test								
2	Kontrol - Post Test Kontrol	- 5.826	6.235	1.300	-8.522	-3.130	- 4.481	22	.000

Skor thitung terkait lebih tinggi daripada skor ttabel pada keadaan signifikan 0,05. Menyatakan hipotesis nihil (H0) “Kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang belajar dengan Metode QAR tidak berbeda dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang belajar dengan Metode diskusi” ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan “Kemampuan membaca pemahaman proses yang belajar dengan Metode QAR memiliki peningkatan dibandingkan kemampuan membaca pemahaman dengan Metode diskusi” diterima.

Berdasarkan pendapat Murti terkait guru yang berperan pada proses kemampuan membaca pemahaman peserta didik antara lain, memberikan *experience*, memberi tahu, menjaga, atau menaikkan kecakapan peserta didik untuk mengetahui inti dari teks

(Murti, 2019). Pemaparan Raphael dalam Nurhayati menyatakan metode QAR secara jelas menampilkan korelasi melalui pertanyaan dan jawaban, berdasarkan berbagai jenis pertanyaan, memberikan bantuan dasar untuk peserta didik mampu mengidentifikasi, mengetahui benar, dan menyampaikan pendapat pada konsep teks bacaan (Nurhayati, Asnawi Muslem, Abdul Manan, 2019).

D. Simpulan

Sebelum proses metode QAR kecakapan peserta didik belum mencapai tingkat tinggi dalam mengetahui kebenaran naskah, terbukti dengan *pretest* kelas eksperimen saat belum melalui proses metode QAR beberapa peserta didik memperoleh dengan ukuran skor bawah. Kelanjutan dengan perlakuan metode QAR di kelas eksperimen dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi peningkatan signifikan skor *posttest* juga peningkatan kecakapan peserta didik ketika membuat secara rinci hasil dari inti bacaan, sanggup menguraikan makna dari kata dalam naskah dan sanggup menyampaikan sesuai dengan pengetahuan yang terdapat dalam bacaan.

Hasil uji *paired sample T-test* memperoleh skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Sejumlah thitung dari kelompok eksperimen adalah 3,824, keadaan signifikan 0,05 diperoleh ttabel 1,171. Skor thitung dari kelompok eksperimen lebih tinggi terhadap ttabel pada keadaan signifikan 0,05 (thitung : 3,824 > ttabel : 1,171 > 0,05). Skor thitung lebih tinggi dari skor ttabel pada keadaan signifikan 0,05. metode QAR secara efektif memberikan dasar yang kuat untuk proses memahami kemampuan membaca pemahaman peserta didik, karena terlihat secara signifikan peningkatan di kelas dari hasil tes sebelum dan sesudah dari metode QAR.

Daftar Rujukan

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Kemampuan membaca pemahaman Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. doi: 10.31004/edukatif.v3i5.836
- Arisman, R., Adu, B., & Ambotang, N. A. F. (2021). Reading Comprehension Improvement through Question and Answer Relationship (QAR) Method. *Jurnal UMJ*, 3(2), 10.
- Bakti, M. N., Susanto, S., & Supriyanto, D. H. (2022). Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SDN Gemarang 7. 9.
- Danim, Sudarwan. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Kemampuan membaca pemahaman Pemahaman dengan Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 2(4), 15.
- Kinniburgh, L. H., & Prew, S. S. (2014). Question Answer Relationships (QAR) in the Primary Grades: Laying the Foundation for Reading Comprehension. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 2(8651). doi: 10.20489/intjecse.107956

- Maulana, Panjii Dan Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pemahaman Di Sekolah Dasar*. 5(2), 46–59.
- Murti. (2019). Peningkatan Keterampilan Kemampuan membaca pemahaman Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi Directid Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Siswa Kelas V Negeri 8 Bengkalis Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 180–194.
- Nurhayati, Asnawi Muslem, Abdul Manan. (2019). Qar for Effective Teaching of Reading Comprehension. *English Education Journal (EEJ)*, 1.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 3(26), 26. Retrieved from <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38895>
- Rahayu, P. (2012). *Peningkatan Kemampuan Kemampuan membaca pemahaman Pemahaman Dengan Teknik Skrambel Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bakulan Tahun Pelajaran 2011/2012*. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Raphael, T. E., & Au, K. H. (2005). QAR: Enhancing Comprehension and Test Taking Across Grades and Content Areas. *The Reading Teacher*, 59(3), 206–221. doi: 10.1598/RT.59.3.1
- Readence, J., Bean, T. W., & Bean, J. D. (2017). *Content Area Literacy: An Integrated Approach (11th ed.)*. Kendall Hunt Publishing.
- Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Kemampuan membaca pemahaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stahl, K. A. D. (2020). Proof, Practice, and Promise: Comprehension Strategy Instruction in the Primary Grades. *The Reading Teacher*, 57(7), 598–609. Retrieved from <https://www.jstor.org/stable/20205406>
- Suswika, W., Herlina, R., & Faridah, D. (2020). Question Answer Relationship (QAR) in Critical Reading on Narrative Text. *JALL (Journal of Applied Linguistics and Literacy)*, 4(1), 95–102.
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Kemampuan membaca pemahaman di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. doi: 10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33
- Wilson, N. S., Grisham, D. L & Smetana. (2009). Investigating Content Area Teachers Understanding of a Content Literacy Framework: A Yearlong Professional Development Initiative. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 52(58), 708–718. Retrieved from <https://doi.org/10.1598/jaal.52.8.6>